

THE IMPROVEMENT OF LEARNING OUTCOME IN THE FIRST GRADE STUDENTS IN NATURAL SCIENCE CLASS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 JAYAPURA BY USING MODEL DISCOVERY LEARNING IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING PADA MATERI Q.S. AL-HUJURAT: 10 DAN 12 SISWA KELAS X IPA 3 SMA NEGERI 2 JAYAPURA PAPUA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

HIRAWATI A. NUSA

ABSTRACT

SMA Negeri 2 Jayapura
hirawatinusa@gmail.com

This study aims to determine the activity and learning outcomes of the Q.S. Al-Hujurat: 10 and 12 students of class X IPA.3 SMA Negeri 2 Jayapura through the Discovery learning model. The research method used is descriptive qualitative to obtain data and analysis through observation, reflection, participation, and collaboration studies, development is based on data and information from students, which is set through two stages of the classroom action research cycle. The results showed that the activeness of students in learning increased, which was in the first cycle of the first meeting the level of activity was 40.14%, then increased again at the second meeting to 46.14%. In the second cycle the activity increased according to the target, where at the first meeting it became 76.57% and the second meeting became 88%. In addition, before the study the average value of Islamic religious education subjects in class X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura was still below the KKM average of 57.30, then the average value of the first cycle became 72.31 and the second cycle became 82, 63. This indicates that the activeness of students in learning is very important for increasing learning outcomes, so that it can arise in students to be the best in the class.

Keywords: Student Activity, Learning Outcomes, Discovery Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar materi Q.S. Al-Hujurat: 10 dan 12 siswa kelas X IPA.3 SMA Negeri 2 Jayapura melalui model Discovery learning. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mendapatkan data dan analisa melalui kajian pengamatan, refleksi, partisipasi, dan kolaborasi, pengembangan didasarkan pada data dan informasi dari siswa, yang disetting melalui dua tahapan siklus penelitian tindakan dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat, yang tadinya pada siklus I pertemuan pertama tingkat keaktifan 40,14 %, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 46,14 %. Pada siklus II keaktifannya meningkat sesuai target, di mana pada pertemuan 1 menjadi 76,57 % dan pertemuan 2 menjadi 88 %. Selain itu, sebelum penelitian nilai rata-rata mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura masih berada dibawah KKM rata-rata 57,30, kemudian nilai rata-rata siklus I menjadi 72,31 dan siklus II menjadi 82,63. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting bagi meningkatnya hasil belajar, sehingga dapat timbul dalam diri peserta didik agar menjadi yang terbaik di dalam kelas.

Kata Kunci : Keaktifan siswa, Hasil Belajar, Discovery Learning

PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pendidikan agama Islam tidak terlepas dari al-Qur'an karena itu adalah

sumber utama dasar ajaran Islam, serta merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap umatnya, hal ini pula senada dengan

tujuan pendidikan agama Islam disebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara (Kemendikbud, 2013).

Al-Qur'an mudah dipahami dan dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umatnya terutama bagi siswa disekolah-sekolah umum yang nota benanya mendapatkan pengetahuan agama 3 jam sekali dalam seminggu, selain itu pula setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, yang belum tentu lingkungan keluarnya mengutamakan pendidikan agama, dari latar belakang yang berbeda ini pula minat dan aktivitas siswa dalam menerima pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi al-Qur'an sangatlah rendah, dilihat dari rendahnya hasil yang diperoleh siswa ketika belajar Q.S al-Hujurat ayat 10 dan 12 di kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam menganalisis untuk dapat memahami al-Qur'an sehingga hasil dari pemahaman akan meningkatkan keimanan, ketakwaan maka terbentuklah siswa yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, belajar PAI disekolah umum diharapkan nilai-nilai ajaran Islam dapat menjadikan pandangan hidup bagi setiap muslim baik sebagai individu, masyarakat ataupun ummat.

Bagaimana guru menyikapi hal ini agar hasil belajar siswa sebagai peserta didik dapat meningkat belajarnya membaca dan memahami pesan-pesan yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dengan hasil yang memuaskan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menganalisis Q.S al-Hujurat ayat 10 dan 12 maka perlu adanya kreativitas dan inovasi dari seorang guru memikirkan dan memperbaiki pembelajaran agar lebih menyenangkan, tentu tidak hanya

bergantung dari cara-cara, model dan metode yang menjenuhkan bagi siswa dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran di kelas sangatlah tidak membosankan bagi siswa, dan terdoronglah siswa belajar lebih aktif lagi, akan tetapi pada kenyataannya pada saat proses pembelajaran siswa bersifat acuh, malas tau, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran PAI materi al-Qur'an sangat rendah, terbukti nilai yang siswa peroleh pada materi al-Qur'an sangat rendah.

Rendahnya aktivitas siswa dalam menganalisis, membaca dan memahami kandungan al-Qur'an serta bersifat acuh, dikarenakan guru dalam menyajikan materi hanya berfokus pada pemberian informasi, ceramah, menjelaskan, pemberian tugas, dan agirnya mengevaluasi, tanpa mendesain pembelajaran yang lebih menyenangkan, keterampilan seorang guru didalam mendesain pembelajaran dikelas sangatlah menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, untuk itu guru seyoknya harus bisa merancang, mengembangkan potensinya menggunakan model-model pembelajaran dengan desain yang pas sesuai mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan di kelas, tentu mengacu pula kepada tujuan pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas.

Karena pada prinsipnya seorang guru haruslah kreatif dan berinovasi dalam mensiasati pembelajaran, seperti apa yang akan disajikan kepada siswa dikelas sebagai anak didiknya, sehingga siswa merasakan ketertarikan terhadap pelajaran dan materi yang akan diajarkan oleh gurunya dan terciptalah interaksi belajar yang aktif, jika hal ini selalu menjadi prioritas utama bagi seorang guru mendesain pembelajaran, tentu siswa akan merasa senang dan lebih bersemangat bahkan merasa rugi jika tidak belajar.

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sebagaimana dipaparkan di atas karena proses pembelajaran masih bersifat konvensional dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, selain itu pula kurangnya ide, gagasan dari guru dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, akibatnya hasil belajar dari sebagian besar siswa pada materi yang diajarkan belum mencapai kriteria maksimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Model Discovery Learning yang dikombinasikan dengan proses belajar menganalisis, dengan model inilah siswa dikenalkan kerja kelompok, yang selama ini hanya mengenal kerja secara individual membantu siswa meningkatkan aktivitas untuk belajar karena belajar memahami al-Qur'an merupakan aktivitas dan sebagai tanggung jawab siswa karena partisipasi aktif siswa melalui pengamatan, diskusi kelompok sehingga membuat siswa tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya serta bertanya, disamping itu pula siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain maka diharapkan akan tercipta proses belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa.

Dari masalah tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Materi Q.S. Al-Hujurat ayat 10 Dan 12 Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negei 2 Jayapura Papua Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitaian ini adalah (1) Apakah model Discoveri learning pada materi Q.S. Al-Hujurat:10 dan 12 dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura tahun pelajaran 2020/2021 ? (2) Apakah model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPA

3 SMA Negeri 2 Jayapura Papua Tahun 2020/2021?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura tahun pelajaran 2020/2021. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Q.S. al-Hujurat:10 dan 12 Kelas X SMA Negeri 2 Jayapura tahun pelajaran 2020/2021.

B. KERANGKA TEORI

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses untuk mengetahui Sesuatu untuk menuju pada perubahan yang awalnya tidak tau menjadi tau baik dalam pengetahuan maupun pada keterampilan yang dapat membawa kepada perubahan yang lebih baik. Gagne (1977) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti, sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performace (kinerja)

Sedangkan menurut sunaryo (1989: 1) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahui, sikap, dan keterampilan. Menurut Slameto (2010) : belajar pada hakekatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dari penjelasan tersebut dapatlah dikatan bahwa belajar merupakan suatu proses dimana proses tersebut tidak terlepas dari sumber belajarnya, agar dapat mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang diharapkan oleh semua orang.

Dalam buku pendidikan budi pekerti A. Tabrani Rusyan dikatan bahwa belajar tidak terlepas dari beberapa hal berikut: (1). Situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu

diterima baik oleh kita atau masyarakat. (2). Tujuan dan maksud belajar timbul dari kebutuhan dan kehidupan kita sendiri. (3). Didalam mencapai tujuan itu, kita senantiasa akan menemui kesulitan-kesulitan, rintangan dan situasi yang tidak menyenangkan. (4). Hasil belajar yang utama adalah pola perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat. (5). Didalam belajar seharusnya mengerjakan hal-hal yang sebenarnya, belajar apa yang diperbuat dan mengerjakan apa yang dipelajarinya. (6). Kegiatan-kegiatan belajar dan hasil-hasil belajar dipersatukan dan dihubungkan dengan tujuan dalam situasi belajar. (7). Kita bereaksi secara keseluruhan dalam belajar. (8). Kita diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang bermakna dalam belajar. (9). Kita diarahkan dan dibantu oleh orang-orang yang ada dalam lingkungan itu. (10). Kita dibawah kepada tujuan-tujuan lain, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan tujuan utama dalam situasi belajar.

Menurut Sudjana (2010) : belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penanaman pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain pada individu-individu yang belajar. Belajar pada hakekatnya mengharapkan suatu perubahan, dengan perubahan akan menghasilkan suatu yang diharapkan.

Pembelajaran adalah proses interaksi dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Sudjana pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik “warga belajar” dan pendidik “sumber belajar” yang melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata, meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, pasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, beliau mengemukakan tiga unsur rumusan yang dianggap peting tentang pembelajaran yaitu: (1). Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk mencapai situasi dan kondisi belajar bagi siswa. (2). Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan. (3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuki menghadapi kehidupan atau terjun dilingkungan masyarakat.

Menurut Saiful Sagala pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan, pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh siswa. Dari beberapa pernyataan tersebut, bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dimana terjadi dalam suatu yang melibatkan guru, siswa dan sumber, dimana ketiga ini tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lain, untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh ketika terjadi suatu kegiatan belajar. Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

sedangkan menurut S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013): “belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

3. Model Pembelajaran Discovery Learning

Discovery Learning adalah salah satu model yang digunakan dalam proses belajar mengajar, menganalisis dan memahami materi dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dengan menemukan, menganalisa, memecahkan suatu masalah atas dasar pikiran dan pengetahuan serta ide yang dimilikinya.

Menurut Kurniasih, dkk (2014:282), Discovery Learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip, proses mental antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya (Suryasubrata. 2002:193).

Menurut PG Dikdas, Model pembelajaran penyingkapan (discovery learning) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Menurut Sanjaya (2006:128), menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning adalah pembelajaran yang mana bahan pelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.

Sund dalam Rostiyah mengatakan bahwa, discovery adalah proses mental dimana siswa mampu memadukan suatu konsep maupun prinsip. Proses mental tersebut diantaranya mencakup kegiatan: mengamati, mencerna, mengerti, mengelompokkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, bahwa pembelajaran discovery learning adalah pembelajaran dimana peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar materi mudah dan gampang untuk dipahami oleh setiap siswa.

Setiap model, tentu ada kelebihan, berikut adalah kelebihan discovery learning (pembelajaran penemuan) diantaranya:

- a. Mendukung partisipasi aktif pembelajaran dalam pembelajaran
- b. Menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajaran
- c. Memungkinkan perkembangan keterampilan-keterampilan belajar sepanjang hayat dari pembelajaran
- d. Membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal.
- e. Membuat pembelajar memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen dan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri
- f. Membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh pembelajar sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam.
- g. Mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri pembelajar.
- h. Membuat pembelajar bertanggungjawab terhadap kesalahan-kesalahan dan hasil-hasil yang mereka buat selama proses belajar.
- i. Merupakan cara belajar kebanyakan orang dewasa pada pekerjaan dan situasi kehidupan nyata.

- j. Merupakan suatu alasan untuk mencatat prosedur-prosedur dan temuan-temuan seperti mengulang kesalahan-kesalahan, sebagai suatu cara untuk menganalisis apa yang terjadi, dan suatu cara untuk mencatat atau merekam suatu yang luar biasa.
- k. Mengembangkan keterampilan-keterampilan kreatif dan pemecahan masalah.
- l. Menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar yang dilakukan.

Discovery learning disamping memiliki kelebihan, memiliki kekurangan diantaranya: menurut Rostiah (1998,20) yaitu: (1). Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. (2). Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil. (3). Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran Tradisional mungkin akan sempat kecewa bila diganti dengan teknik ini. (4). Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa. (5). Tidak memberikan kesempatan berfikir secara kreatif.

4. Langkah-langkah kegiatan Model pembelajaran Discovery Learning

Dalam pembelajaran discovery learning memuat enam langkah utama pembelajaran yang dapat disajikan pada:

a) Pemberian Rangsangan (Stimulation)

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

b) Identifikasi Masalah (Problem statement)

Setelah melakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian pilih salah satu masalah dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun pemahaman siswa agar terbiasa untuk menemukan masalah.

c) Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan memberi kesempatan siswa mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah siswa belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

d) Pengolahan data (Data Processing)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

e) Pembuktian(Verification)

Pada tahap ini siswa memeriksa secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data yang telah diolah. Verifikasi bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

f). MenarikKesimpulan (Generalization)

Tahap generalisasi adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

5. Kerangka berpikir

Proses pembelajaran PAI di sekolah hingga saat ini masih banyak menggunakan metode konvensional ceramah, yang seringkali hanya berjalan satu arah dan bersifat monoton. Hal ini karena mata pelajaran PAI masih dianggap sebagai kumpulan pengetahuan yang harus dihapal yang bermuara pada praktek membaca qur'an dan shalat penerapan sikap sritual, untuk meningkatkan keimana dan ketakwaaan kepada Allah Swt. Hal ini membuat peserta didik menjadi bosan dan malas mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah, mengakibatkan suasana belajar menjadi cenderung pasif karena peserta didik kurang terkeaktifan membuat gairah belajar menjadi rendah.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran aktif bertitik tolak dari anggapan bahwa siswa

memiliki potensi yang dapat diwujudkan apabila diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Sehingga guru dituntut menjadi pengajar yang kreatif untuk menghidupkan pembelajaran sehingga menyenangkan, menarik minat belajar siswa dan keaktifan mereka untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh. Semakin tinggi tingkat keaktifan siswa diharapkan semakin besar hasil yang diperoleh. Maka pembelajaran perlu dilakukan evaluasi terutama dalam proses, guru dituntut untuk memaksimalkan dalam menerapkan model pembelajaran agar memperoleh suasana pembelajaran yang berkualitas, aktif dan mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang berpusat pada siswa.

Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang diikutinya, mengacu pada tujuan belajar yang telah ditetapkan guru sebelumnya. Setelah melalui proses belajar, peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan guru yang disebut sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar atau setelah pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar selain untuk mengukur tingkat penguasaan siswa akan mata pelajaran yang diikutinya juga dapat digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar. Hasil belajar ini juga bisa digunakan oleh guru dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, sebagai wujud keprofesionalannya, guru dituntut kreativitasnya untuk dapat meningkatkan kemandirian, keaktifan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari,

mengusahakan dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan.

Guru yang kreatif senantiasa mencari model, metode baru dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas, tidak terpaku pada metode konvensional yang selama ini banyak digunakan, melainkan memilih model dan metode lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas.

Untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga juga dapat berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Semakin tepat memilih model pembelajaran, maka semakin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik perkembangan siswa, kebutuhan siswa, materi pelajaran, serta sumber belajar yang tersedia.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam kategori model pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan.

Pembelajaran penemuan atau *discovery learning* merupakan pembelajaran penemuan yang dikemukakan oleh Jerome Bruner, yang diterbitkan tahun 1960, konsep dasar, pembelajaran penemuan dapat terjadi setiap kali peserta didik tidak diberikan jawaban yang tepat melainkan difasilitasi materi untuk menemukan jawaban sendiri. Karakteristik pembelajaran penemuan banyak melibatkan proses mental peserta didik dalam rangka penemuannya. Contoh penerapannya, melalui belajar penemuan, peserta didik melakukan penyelidikan mandiri.

Pembelajaran model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk

memberikan ide, pendapat, dan jawaban yang paling tepat, juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama di antara mereka dalam kelompok diskusi.

Pada model pembelajaran *discovery learning* ini, mengindikasikan bahwa setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi jawaban di dalam kelompoknya dan mendengarkan pendapat dari teman sekelompoknya. Teknik ini dapat memberi kepastian semua anggota kelompok siap untuk menjawab soal-soal atau pertanyaan dari kelompok lain pada saat presentase hasil diskusi di depan kelompok yang lain.

Discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang termasuk ke dalam kategori model pembelajaran aktif yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

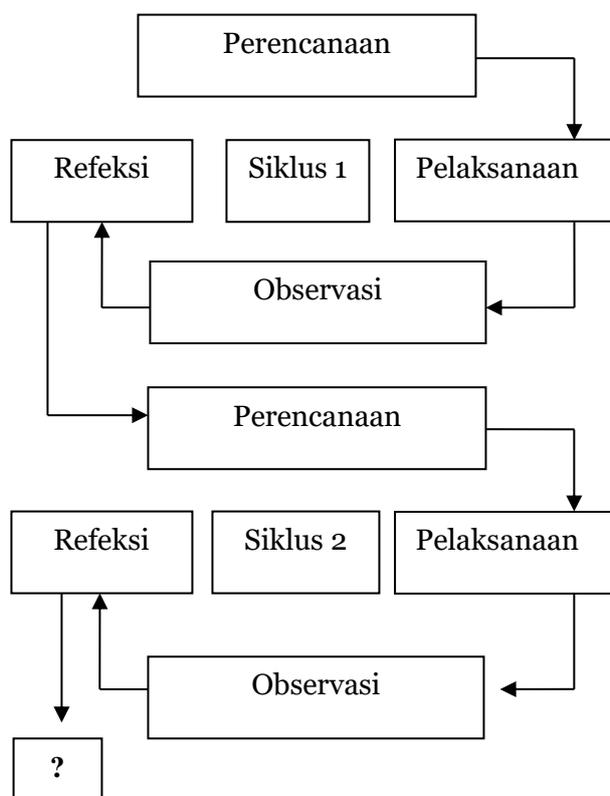
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 2 Jayapura Papua. Subjek penelitian ini adalah kelas X IPA 3 dengan jumlah siswa 19 orang terdiri dari 12 orang laki-laki, 7 orang perempuan. Waktu penelitian dimulai bulan Februari sejak persiapan pembuatan silabus, RPP, kisi-kisi soal dan soal, sampai bulan April tahap analisis dan pengolahan data, penyusunan laporan, seminar laporan, dan revisi laporan. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan.

- Siklus 1 pertemuan ke 1 tanggal 8 Maret 2021
- Siklus 1 pertemuan ke 2 tanggal 15 Maret 2021
- Siklus 2 pertemuan ke 1 tanggal 22 Maret 2021
- Siklus 2 pertemuan ke 2 tanggal 29 Maret 2021

2. Desain Penelitian

PTK merupakan suatu pencerminan terhadap belajar yang merupakan sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama. PTK ini adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi-misi profesional yang diemban seorang pendidik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari empat tindakan yaitu (1) Perencanaan tindakan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (action), (3) Pengamatan (observation), dan (4) Refleksi (reflection). Hopkins dalam Nur Inayati (2020).

Desain penelitian tindakan pada penelitian ini sebagaimana terdapat pada gambar 1 berikut:



3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan pengamatan, yang berbentuk :

a. Observasi

Data keaktifan siswa diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan observer secara langsung kepada subyek penelitian dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah didesain oleh peneliti dalam bentuk lembar observasi. Observasi yang dilakukan oleh observer sangat berguna bagi penulis untuk dapat mengetahui keadaan siswa dan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Selain itu, data observasi juga dilakukan untuk melihat keaktifan siswa selama penerapan model pembelajaran discovery learning.

b. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data hasil belajar adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun yang digunakan adalah posttest yang dilakukan pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan dan memperkuat analisis tentang proses pembelajaran yang terjadi, berupa foto-foto kegiatan maupun catatan-catatan kecil mengenai pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

2. Alat pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan pembelajaran secara kualitatif. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan. Data yang dikumpulkan melalui observasi antara lain :

1. Mengenai aktivitas siswa menganalisis yaitu komunikasi interaktif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.
2. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
3. Untuk mencatat berbagai masalah mencakup berbagai kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan yang dikembangkan dalam refleksi

Lembar pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang dijadikan indikator pemikiran dalam lembar observasi ini meliputi kerjasama, keaktifan, disiplin, semangat belajar, komunikasi siswa, tanggung jawab.

4. Instrumen Penelitian

Soal tes dalam penelitian ini adalah soal yang dibuat peneliti, dengan tipe tes berbentuk uraian. Soal yang diberikan berbeda setiap pertemuan, sesuai dengan materi yang diajarkan per pertemuan pada setiap siklus.

4. Analisis data

Analisis data hasil pengamatan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan antara siklus I dan siklus II mengenai seberapa besar model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura

pada materi Menganalisis Q.S al-Hujurat:10 dan 12.

5. Indikator keberhasilan

1. Penelitian akan dinyatakan berhasil apabila dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning, keaktifan belajar peserta didik mencapai 75% .
2. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya 70% dari jumlah
3. siswa, memperoleh nilai ≥ 70 (nilai Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM) atau dengan kata lain persentase ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 70% setelah menggunakan model pembelajara discovery learning.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Meningkatkan aktivitas siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura tahun pelajaran 2020/2021.

Pra Siklus

Pembelajaran pada tahap pra siklus dilaksanakan satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah. Hasil pembelajaran pada tahap pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Tahap Pra Siklus

No.	Nama	Jenis Kelamin	Hasil Pra siklus	Keterangan
1	Abdillah Muhamad Nur	L	72	Tuntas
2	Astrid Cleo Keyllah	P	50	Tidak Tuntas
3	Derlan Andika Putra Ismail	L	45	Tidak Tuntas
4	Dian Natasia Dewanti Sukarman	P	70	Tuntas
5	Elsa Nur Nabila	P	57	Tidak Tuntas
6	Fadhila Nabira Putri Endarji	P	65	Tidak Tuntas
7	Farhan Rangga Ardiansyah Putra	L	69	Tidak Tuntas
8	Ferdi	L	68	Tidak Tuntas
9	Ghina Tripasha	P	60	Tidak Tuntas

10	Kautsar Putra Haikal Setiawan	L	56	Tidak Tuntas
11	Miftakhul Shulhan Al Fiqry	L	67	Tidak Tuntas
12	Muhamad Zainal Riadi Kempa	L	65	Tidak Tuntas
13	Muhammad Iqbal	L	65	Tidak Tuntas
14	Ning Angria Ramadhani	P	67	Tidak Tuntas
15	Rivael Rizaldy Supriyanto	L	45	Tidak Tuntas
16	Pratama Galang Widodo	L	36	Tidak Tuntas
17	Saiful Falak	L	30	Tidak Tuntas
18	Siti Lutfiah	P	46	Tidak Tuntas
19	Siti Salma Julaiha Ba'a	P	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan data awal proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh ketuntasan belajar siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 10,53 % dengan perolehan rata-rata kelas sebesar 57,5. Mengacu perolehan hasil belajar inilah peneliti melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus pertama terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan penulis membuat Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menentukan kompetensi dasar yang akan diberikan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peningkatan aktivitas siswa dalam menganalisis Q.S Al-Hujurat:10 dan 12. Membuat Lembar kerja, yang akan dibahas siswa pada diskusi kelompok, dan hasilnya akan disampaikan didepan semua kelompok. Membuat instrumen yang digunakan pada siklus dan setiap pertemuan. Menyusun alat evaluasi pembelajaran yang diberikan pada setiap pertemuan.

Pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dan kedua, sebagai langkah awal untuk memperbaiki permasalahan dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar, yang terdiri dari dua kali pertemuan, setiap

kali pertemuan 3 x 45 menit dengan tindakan sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan 1

Penulis dibantu oleh salah satu guru yang bertindak sebagai observer. Adapun Langkah-langkah pembelajaran diantaranya:

- a) Diawali dengan memberikan salam.
- b) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a sebagai penanaman nilai-nilai spiritual.
- c) Guru memberikan *pre test*.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* kepada siswa.
- e) Guru menyajikan tayangan materi Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 dan 12 dalam bentuk *power point*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi dalam tayangan tersebut, siswa lain mengamati, selanjutnya meminta semua siswa secara bersama membaca ayat pada tayangan *power point* yang telah diberikan guru.
- f) Membentuk kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang siswa, mengamati dan membantu siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok.
- g) Membagikan materi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan, kepada siswa untuk dibahas dalam kelompok, mengamati dan membantu siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok, pada saat diskusi siklus I, belum sesuai rencana, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa

belajar dalam kelompok.

- h) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelompok yang lain. Kelompok yang lain menanggapi, pada saat presentase siswa membacakan hasil diskusinya, kelompok lain tidak ada yang bertanya.
- i) Kesimpulan dari materi yang telah dibahas
- j) Evaluasi untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Observasi dan Evaluasi

Pada siklus I pertemuan 1 dari hasil pengamatan dan kolaborasi dengan teman guru dari rumpun lain sebagai observer dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Siswa belum

terbiasa dengan pembelajaran model *discovery learning*, sehingga keaktifan siswa belum nampak hal ini, dapat dilihat diskusi belum menunjukkan peran dan aktivitas siswa menyampaikan ide-ide maupun gagasan dalam diskusi masi kurang, pada saat presentase siswa hanya sekedar menyampaikan hasil diskusi, yanpa ada umpan balik dari kelompok lain. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dalam proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I pertemuan 1

No	Komponen Keaktifan	Aspek keaktifan yang di amati	Jumlah siswa	Presentase %
1	Kegiatan lisan	Bertanya	2	11
		Menjawab pertanyaan	2	11
		Berdiskusi	10	53
		Mengemukakan pendapat	5	26
2	Kegiatan menulis	Menuliskan hasil diskusi	14	74
3	Kegiatan visual	Mengamati kegiatan presentasi	10	53
4	Kegiatan mental	Bekerja sama dengan ke lompok	10	53
Rata-Rata Keaktifan				40,14

Siklus I Pertemuan 2

Penulis dibantu oleh salah satu guru yang bertindak sebagai observer. Adapau Langkah-langkah pembelajaran diantaranya:

- a) Diawali dengan memberikan salam.
- b) Guru meminta salah satu siswa memimpin do'a.
- c) Guru memberikan *pre test*.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah pembelajaran model *discovery learning* kepada siswa.
- e) Guru menyajikan tayangan materi dalam bentuk power poin, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca

tayangan dalam power poin, siswa lain mengamati, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

- f) Membentuk kelompok siswa terdiri dari 4-5 orang siswa, mengamati dan membantu siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok
- g) Membagikan materi atau lembar kerja yang telah dipersiapkan, kepada siswa untuk dibahas dalam kelompok, mengamati dan membantu dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok.
- h) Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil

diskusinya didepan kelompok yang lain, Kelompok yang lain menanggapi, pada saat presentase siswa sudah ada yang bertanya, dan menjawab pertanyaan, akan tetapi masi kurang keaktifan siswa secara keseluruhan.

- i) Kesimpulan dari materi yang telah dibahas
- j) Evaluasi untuk melihat sejauhmana keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Observasi dan Evaluasi

Pada pertemuan 2 ini, siswa terlihat ragu dan takut untuk aktif menyatakan pendapat atau bertanya, namun guru sudah

cukup mengarahkan agar punya keberanian dengan memberikan tambahan nilai. Masih terlihat hanya beberapa siswa yang mendominasi dalam menyampaikan pendapat atau melengkapi jawaban siswa. Catatan lapangan observer juga menuliskan agar guru meminta siswa pada saat bertanya maupun menjawab pertanyaan menyebutkan nama kelompok serta nama siswa itu sendiri, agar memudahkan dalam penilaian. Observer juga mencatat agar setelah presentase siswa mengadakan tanya jawab seputar materi yang dipresentasikan kelompok lain.

Tabel 3: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Komponen Keaktifan	Aspek keaktifan	Jumlah siswa	Presentase %
1	Kegiatan lisan	Bertanya	2	11
		Menjawab pertanyaan	2	11
		Berdiskusi	12	63
		Mengemukakan pendapat	6	32
2	Kegiatan menulis	Menuliskan hasil diskusi	14	74
3	Kegiatan visual	Mengamati kegiatan presentasi	12	63
4	Kegiatan mental	Bekerja sama dengan kelompok	13	69
Rata-Rata Keaktifan				46,14

Data hasil belajar siklus I kelas X IPA.3 SMA Negeri 2 Jayapura Papua tahun

pelajaran 2020/2021 sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Belajar Siklus 1 Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Siklus 1	Keterangan
1	Abdillah Muhamad Nur	L	78	Tuntas
2	Astrid Cleo Keyllah	P	66	Tidak Tuntas
3	Derlan Andika Putra Ismail	L	68	Tidak Tuntas
4	Dian Natasia Dewanti Sukarman	P	78	Tuntas
5	Elsa Nur Nabila	P	68	Tidak Tuntas
6	Fadhila Nabira Putri Endarji	P	74	Tuntas
7	Farhan Rangga Ardiansyah Putra	L	78	Tuntas
8	Ferdi	L	70	Tuntas
9	Ghina Tripasha	P	74	Tuntas
10	Kautsar Putra Haikal Setiawan	L	76	Tuntas
11	Miftakhul Shulhan Al Figry	L	78	Tuntas
12	Muhamad Zainal Riadi Kempa	L	78	Tuntas

13	Muhammad Iqbal	L	74	Tuntas
14	Ning Angria Ramadhani	P	76	Tuntas
15	Rivael Rizaldy Supriyanto	L	68	Tidak Tuntas
16	Pratama Galang Widodo	L	66	Tidak Tuntas
17	Saiful Falak	L	64	Tidak Tuntas
18	Siti Lutfiah	P	66	Tidak Tuntas
19	Siti Salma Julaiha Ba'a	P	74	Tuntas

Hasil Belajar siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai rata-rata 72,31 masuk kategori cukup. Dari 19 siswa yang mencapai hasil sangat baik tidak ada (0%), mencapai kategori baik tdk ada (0%) dan 12 siswa (63%) mencapai kategori cukup.

7 siswa (37%) mencapai kategori kurang dan 0 peserta didik (0%) mencapai kategori sangat kurang.

Rekapitulasi hasil belajar pada siklus 1 sebagaimana terdapat pada tabel 3 berikut:

Tabel 5 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1 Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentase %	Rata-rata
1	Sangat Baik	90 -100	0	0	72,31
2	Baik	80-89	0	0	
3	Cukup	70-79	12	63	
4	Kurang	60-69	7	37	
5	Sangat Kurang	0-59	0	0	

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa (1) Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran model *discovery learning*, hal ini terlihat dari perolehan hasil evaluasi pada siklus I akan tetapi perlu di lakukan perbaikan pada siklus ke II. (2) Masih ada siswa yang belum memahami penjelasan dari kelompok lain. (3) Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan kerjasama dalam Kelompok. (4) Siswa kesulitan memahami penjelasan singkat kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi.

Refleksi

Setelah selesai melaksanakan penelitian tindakan pada siklus I, guru bersama dengan observer melakukan refleksi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I juga melihat dari hasil tes, diperoleh masukkan antara lain :

a) Siswa mempresentasikan jawabannya di depan kelas masih membawa dan

membaca teks jawaban hasil diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri dan pemahaman siswa dalam menyampaikan jawabannya.

- b) Hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hanya ada 12 siswa yang memperoleh nilai minimal 70 dan rata-rata kelas masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.
- c) Keaktifan siswa terhadap pembelajaran masih belum sesuai karena masih 72,31% seperti yang diharapkan.
- d) Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan untuk perbaikan siklus II antara lain:
 - 1) Sesuai masukkan dari observer guru lebih giat lagi mendampingi dan meperhatikan siswa di dalam melakukan diskusi
 - 2) Pada saat akan presentasi, guru meminta kepada siswa menjawab tanpa membawa dan membaca

- jawaban hasil diskusi ke depan kelas.
- 3) Untuk siklus ke II agar setiap kelompok menjelaskan dan menyapaikan hasil diskusi lewat infocus agar mudah dipahami oleh kelompok lain
 - 4) Saran dari observer bahwa presentasi hanya dengan lisan kurang menarik bagi kelompok lain, sehingga untuk siklus ke II, kelompok menyampaikan hasil diskusi lewat infocus sehingga semua anak bisa melihat dan membacanya. Pada saat yang sama setelah kelompok menyampaikan hasil diskusi, agar mengadakan Tanya jawab seputar materi yang telah dipresentasikan, guru memberikan reword tambahan nilai bagi siswa dan kelompok yang bertanya maupun menjawab pertanyaan
 - 5) Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu mengulang di rumah apa yang sudah di dapat di sekolah. Membaca materi yang akan datang sebagai gambaran untuk menerima pelajaran selanjutnya.
 - 6) Kelompok terbaik dalam keaktifan akan mendapatkan penghargaan di akhir siklus.
 - 7) Siswa diminta untuk serius dalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan refleksi siklus I dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil keaktifan siswa masih rendah, baru 72,31% dari 75% keaktifan yang diharapkan. Untuk hasil belajar siswa, juga masih dikatakan rendah karena hanya 12 siswa yang mendapat nilai diatas KKM 70. Dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan, maka guru sebagai peneliti dan observer sepakat penelitian ini berlanjut ke siklus II dengan beberapa perbaikan sebagaimana disebutkan di atas.

Siklus II

Perencanaan Tindakan Lanjutan

Hasil analisis data dan refleksi dari siklus I digunakan untuk memutuskan apakah tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya untuk mengatasi masalah yang terjadi selama menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam hal ini penerapan model *pembelajaran discovery learning* belum mencapai hasil yang optimal sehingga belum mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik seperti yang diharapkan. Pada siklus 2 ini dilakukan perencanaan tindakan yang berbeda dengan memperbaiki tindakan pada siklus I. Tahapan pada siklus 2 yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan ini meliputi identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah, serta pengembangan program tindakan yang akan diterapkan pada siklus II, diantaranya seperti: Penyusunan RPP, penyusunan butir soal, penyusunan kisi-kisi dan instrumen tes akhir siklus II serta perbaikan pengamatan.

Pelaksanaan Tindakan dilakukan dengan membuat RPP sama dengan siklus I hanya sedikit penambahan pada langkah kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II mendapatkan beberapa perubahan sesuai masukan observer.

Siklus II Pertemuan 1

Guru selaku peneliti dibantu guru mata pelajaran yang tidak serumpun, guru tersebut pada saat terjadi kekosongan guru Pendidikan Agama Islam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bertindak sebagai observer.

- a) Diawali dengan salam.
- b) Guru menunjuk salah satu siswa memimpin do'a, sebagai penerapan sikap spritual.
- c) Pada awal pembelajaran penulis memberikan apersepsi tentang materi pokok siklus II pertemuan 1, tentang menganalisis Q.S. Al-Hujurat:10 dan 12.
- d) Guru menjelaskan tujuan dan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*
- e) Guru menyajikan materi *power point* melalui infokus.

- f) Guru mengarahkan siswa duduk pada kelompok yang telah dibentuk sebelumnya yang beranggotakan 4-5 siswa.
- g) Melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan materi bahan diskusi yang telah dipersiapkan oleh guru pada awal perencanaan. Pada saat yang sama setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusinya untuk disampaikan lewat infokus.
- h) Selanjutnya kelompok secara bergiliran ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memakai infokus. Pada saat yang sama penulis memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan dan lain-lain. Setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab dan kesempatan yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya.
- i) Langkah selanjutnya guru memanggil kelompok secara bergiliran melakukan tanya jawab, soal tanya jawab telah dipersiapkan oleh guru, siswa hanya membacakan untuk dijawab oleh kelompok lain, hal ini untuk menguji sejauhmana pemahaman dan perhatian siswa terhadap hasil presentasi dari kelompok lain. Pada tahap tanya jawab ini guru memberikan riword dengan penambahan nilai bagi kelompok dan siswa yang memberikan jawaban.

- Kegiatan pembelajaran mulai nampak keaktifan siswa.
- j) Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah simpulan/klarifikasi guru.
- k) Selanjutnya adalah evaluasi, siswa mengerjakan soal-soal yang telah disusun oleh guru pada saat perencanaan
- l) Sebagai penutup do'a yang disampaikan salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru.

Pengamatan (Observasi)

Menurut catatan lapangan yang dibuat observer, guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Kelompok sudah aktif terhadap materi yang dibahas. Peserta didik sangat antusias bertanya, menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya. Sudah jauh berkurang siswa yang terlihat tidak peduli dan asyik dengan kegiatannya sendiri, bahkan pada sesi tanya jawab sebagian besar siswa dapat menjawab soal-soal yang dibacakan oleh kelompok lain.

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan, akan memberikan apresiasi kepada kelompok terbaik di akhir siklus II. Sudah lebih mudah mengamati kelompok-kelompok karena masing-masing siswa menyebutkan nama dan kelompoknya sebelum bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Tabel 6. Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Komponen Keaktifan	Aspek Keaktifan	Jumlah Siswa	Presentase %
1	Kegiatan lisan	Bertanya	5	26
		Menjawab pertanyaan	5	26
		Berdiskusi	19	100
		Mengemukakan pendapat	16	84
2	Kegiatan menulis	Menuliskan hasil diskusi	19	100
3	Kegiatan visual	Mengamati kegiatan presentasi	19	100
4	Kegiatan mental	Bekerja sama dengan kelompok	19	100
Rata-rata keaktifan				76,57

Siklus II pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan 2 , guru mata pelajaran didampingi observer memasuki kelas.

- a) Seperti biasa guru bersama observer memberikan salam

- b) Pembelajaran dibuka dengan doa. Yang dipimpin siswa yang ditunjuk guru sebagai penanaman nilai spritual kepada siswa
- c) Guru melakukan apersepsi. Pada awal pembelajaran penulis memberikan apersepsi tentang materi yang akan dibahas
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran, dan langkah-langka model pembelajaran *discovery learning*
- e) Guru menyajikan materi powerpoint melalui infokus.
- f) Guru mengarahkan siswa duduk pada kelompok yang telah dibentuk sebelumnya beranggotakan 4-5 siswa.
- g) Melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan materi bahan diskusi yang telah dipersiapkan oleh guru pada awal perencanaan. Pada saat yang sama setiap kelompok mempersiapkan hasil diskusinya untuk disampaikan lewat infokus.
- h) Selanjutnya kelompok secara bergiliran ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan memakai infokus. Pada saat yang sama peneliti memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan dan lain-lain. Setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab dan kesempatan yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya.
- i) Langkah selanjutnya guru memanggil kelompok secara bergiliran melakukan tanya jawab kepada kelompok lain untuk menguji sejauhmana pemahaman dan perhatian siswa terhadap hasil presentasi dari kelompok lain, soal telah dipersiapkan guru, siswa hanya membacakan kelompok lain menjawab pertanyaan, guru memberikan riword berupa tambahan nilai bagi kelompok dan siswa yang aktif menjawab pertanyaan.
- j) Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah simpulan/klarifikasi guru.
- k) Selanjutnya adalah evaluasi, siswa mengerjakan soal-soal yang telah disusun oleh guru pada saat perencanaan
- l) Sebagai penutup do'a disampaikan salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru.

Pengamatan (Observasi)

Siswa terlihat aktif menyatakan pendapat atau bertanya, dan guru terus mengarahkan untuk semakin aktif dengan akan memberikan tambahan nilai. Catatan lapangan observer menuliskan bahwa perkenalan dengan menyebutkan nama dan kelompok pada saat presentasi, bertanya maupun menjawab pertanyaan, sangat memudahkan observer melakukan pengamatan terhadap kelompok dan siswa. Observer juga mencatat presentasi kelompok menggunakan infokus sangat menarik, sehingga semua anak bisa membaca dan mencatat hal yang perlu.

Tabel 7: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Komponen Keaktifan	Aspek Keaktifan	Jumlah Siswa	Presentase %
		Bertanya	10	53
1	Kegiatan lisan	Menjawab pertanyaan	12	63
		Berdiskusi	19	100
		Mengemukakan pendapat	19	100
		Menuliskan hasil diskusi	19	100
2	Kegiatan menulis	Mengamati kegiatan presentasi	19	100
3	Kegiatan visual	Bekerja sama dengan kelompok	19	100
4	Kegiatan mental	Rata-rata keaktifan	17	88

Dengan melihat keaktifan siswa dan hasil pembelajaran serta masukan dan catatan dari observer, maka peneliti

memutuskan untuk tidak melanjutkan ke pertemuan 3.

Tabel 8: Data Hasil Belajar Siklus II Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Nama	Jenis kelamin	Siklus II	Keterangan
1	Abdillah Muhamad Nur	L	100	Tuntas
2	Astrid Cleo Keyllah	P	66	Tidak Tuntas
3	Derlan Andika Putra Ismail	L	78	Tuntas
4	Dian Natasia Dewanti Sukarman	P	100	Tuntas
5	Elsa Nur Nabila	P	60	Tidak Tuntas
6	Fadhila Nabira Putri Endarji	P	90	Tuntas
7	Farhan Rangga Ardiansyah Putra	L	94	Tuntas
8	Ferdi	L	72	Tuntas
9	Ghina Tripasha	P	96	Tuntas
10	Kautsar Putra Haikal Setiawan	L	74	Tuntas
11	Miftakhul Shulhan Al Figry	L	90	Tuntas
12	Muhamad Zainal Riadi Kempa	L	96	Tuntas
13	Muhammad Iqbal	L	90	Tuntas
14	Ning Angria Ramadhani	P	78	Tuntas
15	Rivael Rizaldy Supriyanto	L	72	Tuntas
16	Pratama Galang Widodo	L	70	Tuntas
17	Saiful Falak	L	66	Tidak Tuntas
18	Siti Lutfiah	P	84	Tuntas
19	Siti Salma Julaiha Ba'a	P	94	Tuntas

Dari tabel tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,63 dengan nilai ketuntasan mencapai 84,21 %. Hasil belajar siswa yang mendapat kategori sangat baik sebanyak 9 orang, kategori baik 1 orang,

kategori cukup 6 orang, kategori kurang 2 orang, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Rekapitulasi hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 : Hasil Belajar Siklus II Kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik	Presentase %	Rata-rata
1	Sangat Baik	90 -100	9	47	82,63
2	Baik	80-89	1	5	
3	Cukup	70-79	6	32	
4	Kurang	60-69	2	10	
5	Sangat Kurang	0-59	0	0	

Hasil Pengamatan Siklus II

Dari hasil pengamatan siklus II selesai, siswa yang memiliki nilai kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Ini untuk membandingkan antara siklus I dan II. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Siswa lebih senang dengan model pembelajaran seperti *discovery learning*.
- Mempresentasikan hasil diskusi melalui infocus, lebih memudahkan siswa untuk memahami materi, jadi lebih bersemangat belajar.
- Perkenalan nama siswa dan kelompok membuat daya saing antar kelompok menjadi lebih tinggi, ditambah adanya

hadiah yang akan diberikan guru untuk kelompok terbaik.

- Siswa merasa pembelajarannya menantang karena mengharuskan mereka mencari jawaban sendiri melalui internet, buku atau pun media lainnya.
- Siswa sangat aktif berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang ada di lembar kerja dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas karena tuntutan ketuntasan belajar yang harus dipenuhi.
- Walaupun masih ada siswa yang kurang bisa memahami penjelasan dari siswa lain namun karena terbantu dengan paparan

pada infocus membuat mereka bisa membaca dan memahami lebih baik.

- g) Tes pada akhir siklus II jadi terasa lebih mudah dikerjakan karena soal sudah dibacakan pada saat sesi tanya jawab dari masing-masing kelompok, yang telah dipersiapkan oleh guru pada saat perencanaan siklus II.
- h) Pemberian penghargaan berupa tambahan nilai kepada siswa dan terhadap kelompok terbaik membuat anggota kelompok menjadi lebih aktif berpartisipasi.

Refleksi

Setelah selesai melaksanakan penelitian tindakan pada siklus II, guru bersama observer melakukan refleksi berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus II juga melihat dari hasil tes, diperoleh masukkan antara lain:

- a) Siswa sangat baik mempresentasikan hasil diskusi kelompok depan kelas dengan memakasi infokus.
- b) Hasil belajar siswa sudah baik. Hal ini ditunjukkan dengan ada 16 siswa yang memperoleh nilai minimal 70 dan rata-rata kelas sudah berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 70.
- c) Keaktifan siswa terhadap pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu 78 % pada siklus II pertemuan 1 dan dari 77 % pada siklus II pertemuan 2. Lebih tinggi dari yang diharapkan yaitu 75%.

Berdasarkan refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa hasil keaktifan peserta didik sudah sesuai yang diharapkan. Untuk hasil belajar siswa, juga sudah sesuai yang diharapkan. Dari keseluruhan pengamatan yang dilakukan, maka guru sebagai peneliti dan observer sepakat PTK ini berakhir di siklus II pada pertemuan 3 karena hasil yang diperoleh telah melebihi dari indikator keberhasilan yang telah dituliskan sebelumnya.

2. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X IPA 3 SMA negeri 2 Jayapura pada materi Pokok menganalisis Q.S. Al-Hujurat:10 dan 12 melalui model

pembelajaran *discovery learning* kelas X IPA 3 SMA Negeri 2 Jayapura mempunyai permasalahan yaitu pada keaktifan dan rata-rata kelas hasil belajar mata pelajaran PAI yang masih berada di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70.

Dalam pembelajaran model *discovery learning* ini, guru membentuk kelompok-kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa di mana setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat materi untuk dibahas kemudian melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan soal pada lembar kerja yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya kelompok secara bergiliran ditunjuk untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada saat yang sama kelompok lain diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, memberi tanggapan dan lain-lain. Setiap anggota kelompok memiliki tanggungjawab dan kesempatan yang sama untuk melaporkan hasil diskusinya. Guru memanggil salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya. Tanggapan dari teman yang lain dalam kelompoknya, kemudian dapat disempurnakan dari kelompok lain. Selanjutnya guru menunjuk kelompok yang lain melakukan tanya jawab dengan tugas yang berbeda. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah simpulan/klarifikasi guru.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat, sebagaimana pengamatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Di mana pada setiap siklusnya peneliti dan observer mengadakan refleksi sehingga pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* ini menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Arends 2008:48) *discovery learning* merupakan sebuah model pengajaran yang menekankan pentingnya membantu siswa untuk memahami struktur atau ide-ide kunci suatu disiplin ilmu, kebutuhan akan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dan keyakinan bahwa pembelajaran sejati terjadi melalui personal *discovery learning* (penemuan pribadi). Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *discovery learning* melatih

peserta didik untuk menyatukan persepsi dalam kelompok dan melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terlihat bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkat, yang tadinya pada siklus I pertemuan pertama tingkat keaktifan 40,14 %, kemudian meningkat lagi pada pertemuan 2 menjadi 46,14 %. Pada siklus II keaktifannya meningkat sesuai target, di mana pada pertemuan 1 menjadi 76,57 % dan pertemuan 2 menjadi 88 %. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting bagi meningkatnya hasil belajar, sehingga dapat timbul dalam diri peserta didik agar menjadi yang terbaik di dalam kelas.

Untuk mengetahui hasil siswa, penulis melakukan tes pada akhir pembelajaran setiap siklusnya. Pembelajaran dari pertemuan pertama dan kedua tiap siklus diberikan tes untuk diambil nilai tiap siklusnya. Setelah melakukan penelitian tindakan kelas ini, diketahui bahwa ada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai dari sebelum dilaksanakan penelitian ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum penelitian nilai rata-rata PAI kelas X IPA 3 adalah hasil yang peroleh siswa dibawah rata KKM rata-rata 57,30, kemudian nilai rata-rata siklus I menjadi 72,31 dan siklus II menjadi 82,63. Hal ini dikarenakan pembelajaran model *discovery learning* yang digunakan, membuat siswa lebih aktif di dalam proses pembelajaran, yang pada prakteknya menuntut siswa untuk lebih berusaha dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan di atas, maka penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada mata PAI kelas X IPA 3 dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada materi Pokok menganalisis Q.S Al-Hujurat: 10 dan 12 .

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar.
- b) Dari hasil observasi memperlihatkan peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 73 %.
- c) Kegiatan pada Siklus II 88% diskusi kelompok siswa mengalami peningkatan .
- d) Penguasaan siswa terhadap materi meningkat, hal ini ditunjukkan perolehan hasil ulangan tanpa menggunakan model pembelajaran 58 % dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mencapai pada siklus I 73 % dan pada siklus II mencapai 83%
- e) Pembelajaran model *discovery learning* relevan dengan menganalisis dan berdiskusi.
- f) Model pembelajaran *discovery learning* siswa dapat dengan mudah menemukan dan menganalisis materi secara individu dan kelompok dalam proses pembelajaran di kelas.
- g) Dengan pembelajaran *discovery learning* materi al-Qur'an akan lebih mudah dan menyenangkan.

Rekomendasi

Dengan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan menjadikan model *discovery learning* suatu alternative dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- b) Karena keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat bermanfaat, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam pelajaran PAI

materi al-Qur'an maupun materi dan pelajaran lain

DAFTAR PUSTAKA

<http://novehasanah.blingspot.com/2016/ke-lebihan-kekurangan-discovery-learning.html> (Rabu tanggal 14 April 2021 pkl 15.35)

Inayati, Nur. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Materi Sistem Ekskresi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Peserta Didik Kelas VIII.A MTs Nurul Huda Keerom. *Jurnal Honai* Vol. 2 No.1 2020.

Rostiah N.K.2008. Strategi beajar mengajar: salah satu usur pelaksanaan strategi belajar mengajar: Teknik Penyajian ; Rineka Cipta.

Steategi belajar mengajar, Jakarta/Rostiyah, Edisi, Cet. 8. Penerbitan, Jakarta:rineka Cipta, 2021, Deskripsi Fisik, x, 169 hlm, ; Ilus:20

<http://www.passkanawang.com/2017/07/langkah-langkah-penerapan-model.html>

Trianto, model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitik, Konsep, landasan Teoritis-Praktis dan implementasinya, Penerbit Prestasi Pustaka Publisher. Cetakan pertama 2007. Hlm. 5

Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi, (refika Aditama, cetakan pertam Bandung Juni 2010), h.

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian> (Rabu tanggal 14 April 2021 pkl 15.35)

Tabrani. Rusyan. A, Pendidikan Budi Pekerti. PT Intermedia Ciptanusantara. Jakarta Selatan, h. 198.

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian> (Rabu tanggal 14 April 2021 pkl 15.35)

<http://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>, (Kamis, 15 April 2021, Pukul 02.30)

<http://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian.pembelajaran-menurut-para-ahli> (Kamis, 15 April 2021 Pukul 02.35)

Kunandar. Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pemngembangan profesi guru. PT

Rajagrafindo Persada Jayakarta, Januari 2008. h. 276

<https://www.kajianpustaka.com/2017/09/m-etode-pembelajaran-penemuan-discovery-learning.html>

Paraba.hadirja, Wawasan tugas guru dan peminapendidikan agama islam (Friska Agung Insani 1998)

Uno. B Hamzah. Model Pemvelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatip dan Efektif. (Bumi Aksara 2007)

<http://bagawanabiaya.wordpress.com/2016/01/08model-pembelajaran-discovery-learning> (sabtu,10-04-2021 Pkl. 14.43